

Prinsip Dakwah Dalam Pandangan Fethullah Gulen

Kholid Noviyanto

IAIN Pekalongan

Kholid.noviyanto@iainpekalongan.ac.id

Abstract

Islam is a religion that teaches about unity, because of unity is expected people to be able to know each other from a variety of community backgrounds both tribes, customs, and others. Da'i is a title given by a person who is entrusted to promote Islam and restore awareness of unity to the community through the principle of da'wah. This is an insight da'i in carrying out duties as a preacher. This study reveals the principle of da'wah in the view of Fethullah Gulen by using a qualitative type of research with literature studies and analyzed using qualitative content analysis. The results of related research show that Fethullah Gulen in his da'wah uses the principle of always maintaining the unity of the people and applying the ethics of da'wah which includes friendly attitudes, upholding tolerance, and openness of opinion through dialogue between people and culture.

Keywords: Principle. Da'wah. Moderation. Fethullah Gulen

Abstrak

Islam adalah agama yang mengajarkan tentang persatuan dan kesatuan. karena adanya persatuan dan kesatuan diharapkan masyarakat bisa saling mengenal dari beragam latar belakang masyarakat baik suku, adat, maupun lainnya. Da'i adalah gelar yang diberikan oleh orang yang diberi amanah untuk menyiarkan agama Islam dan mengembalikan kesadaran akan persatuan dan kesatuan kepada masyarakat melalui prinsip dakwah. Hal ini merupakan wawasan da'i dalam menjalankan tugas sebagai pendakwah. Penelitian ini mengungkap prinsip dakwah dalam pandangan Fethullah Gulen dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan dan dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif. Hasil riset terkait menunjukkan bahwa Fethullah Gulen dalam dakwahnya menggunakan prinsip senantiasa menjaga persatuan umat dan menerapkan etika dakwah yang meliputi sikap ramah, menjunjung tinggi toleransi, dan adanya keterbukaan pendapat melalui dialog antar umat maupun budaya.

Kata Kunci: Prinsip. Dakwah. Moderasi. Fethullah Gulen

A. Latar Belakang

Munculnya moderasi dalam dakwah merupakan bagian dari solusi dari adanya perseteruan masyarakat akibat dari sikap intoleransi. Hal ini Khaled Abou Elfadl yang diteliti oleh Muhammad Nur juga mengungkapkan bahwa munculnya istilah terminologi moderat dikarenakan adanya pendikotomian agama dan tidak adanya toleransi antar umat beragama. (Nur. 2012: 83-100). Sementara itu Dwi Ratnasari menjelaskan pula bahwa Agama Islam merupakan agama yang ramah dan mengajarkan toleransi antar umat beragama (Ratnasari. 2010:40-57).

Dakwah juga merupakan upaya kegiatan menjadikan manusia berada di jalan yang benar tanpa adanya unsur paksaan dan mengedepankan sikap *tasamuh* kepada manusia yang lainnya. (Abdurrohman. 2018:29-30). Sikap toleransi dapat dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal. sebab agama Islam adalah agama yang ramah. tidak diskriminatif terhadap manusia lainnya. Dalam hal ini Fethullah Gulen merupakan intelektual muslim dan aktivis perdamaian yang senantiasa mengajarkan sikap toleransi. menjaga kerukunan. bahkan persatuan dan kesatuan.(Maksum. 2014:60-78) Berkaitan dengan proses dakwah. Gulen juga berpandangan bahwa dalam proses dakwah diperlukan sikap inklusifisme untuk mentransformasi nilai ajaran Islam kepada mitra dakwah. (Bisri. 2014:479-494). Sikap inklusifisme tersebut diperlukan karena mitra dakwah yang dihadapi saat ini adalah masyarakat yang majemuk sebagaimana pendapat Darlis yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang beragam. baik berhubungan dengan suku. ras. agama. maupun lainnya dan hidup bersama dalam satu wilayah. (Darlis. 2013:225-255) Pemikiran Fethullah Gulen terkait dengan perdamaian banyak diadopsi untuk menyusun konsep dakwah damai atau hal ini dikenal dengan dakwah yang moderat. Abrurrahman Mas'ud dalam karyanya mendakwahkan *Smiling Islam* memberikan pemahaman pula bahwa dalam dakwah diperlukan sikap ramah kepada masyarakat. (Mas'ud. 2019:3) Fethullah Gulen berpandangan bahwa dakwah dapat terkonstruksi karena adanya dialog yang tulus sehingga mewujudkan Islam yang saling pengertian dan dikenal dengan Islam yang ramah (Masduqi. 2011:146).

Berangkat dari fenomena terkait munculnya konflik di tengah masyarakat yang berhubungan dengan perbedaan, maka diperlukan suatu pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan sehingga aktivitas dakwah dapat memberikan nuansa yang santun, arif serta moderat. Berdasarkan problematika tersebut, moderasi dakwah amatlah diperlukan dalam menyatukan umat Islam, sebab dengan adanya aktivitas dakwah yang moderat tentunya diharapkan dapat menumbuhkan kehidupan yang rukun dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Hal ini senada dengan pemamparan Hamzah Harun al Rasyid yang menyatakan bahwa dakwah Islam diharapkan mampu menyatukan umat yang beragam dalam menghadapi tantangan global (Hamzah Harun al-Rasyid, 2014:1-12). Prinsip dakwah yang damai selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, keteladanan, keikhlasan, ketulusan, kasih sayang serta kelembutan. Oleh karenanya berdasarkan problematika di atas penulis ingin mengungkapkan dan menjabarkan konsep moderasi dakwah dalam membangun persatuan dan kesatuan masyarakat yang majemuk.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti berfokus pada analisis pemikiran dari seorang tokoh perdamaian yaitu Fethullah Gulen, maka diperlukan adanya metode penelitian, oleh karena itu penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan atau *library research* (Moleong, 2000:5). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode kualitatif mampu mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemikiran Fethullah Gulen melalui karya yang ditulis dan didukung dengan karya lain yang membahas tentang pemikiran tokoh tersebut.

2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ini berupa karya tentang Dakwah Fethullah Gulen, adapun sumber sekundernya berupa artikel ilmiah yang mengkaji pemikiran Fethullah Gulen yang berhubungan dengan prinsip dakwah moderat. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka langkah awal dalam mengumpulkan data adalah dengan

mengumpulkan data-data yang bersumber dari literatur atau bacaan baik primer maupun sekunder yang berhubungan dengan prinsip dakwah dalam pemikiran Fethullah Gulen. kemudian dilakukan pemilahan dan pengolahan terkait sumber bacaan yang relevan untuk digunakan dalam penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti akan melakukan analisis secara kritis, yaitu memberikan interpretasi terhadap sejumlah data melalui metode analisis isi dalam buku Dakwah Fethullah Gulen. Analisis isi merupakan analisis yang berusaha untuk menjelaskan tentang situasi sosial seputar dokumen atau teks yang diriset (Kriyantono, 2007:248). Dalam hal ini, teks yang dianalisis adalah bacaan yang memuat pemikiran Fethullah Gulen tentang prinsip dakwah moderat yang meliputi Dakwah Fethullah Gulen, Eksistensi Islam Moderat, dan Islam yang *rahmatan lil alamin*.

C. PEMBAHASAN

1. Prinsip dalam Menjaga Persatuan Umat

Dakwah merupakan aktivitas yang mengajarkan mitra dakwah untuk berbuat baik. Hal ini sebagaimana pendapat Fethullah Gulen mengungkapkan bahwa prinsip dakwah dalam menjaga persatuan umat merupakan dakwah dengan mengedepankan humanisme baik berupa sikap maupun tindakan (Ba'adillah, 2011:314). Dalam konteks ini, konsep dakwah moderat diharapkan mampu menjaga kerukunan dan ketenteraman masyarakat dalam berinteraksi sosial sehingga tercermin kehidupan yang damai (Muhammad Azis Hakim, 2017:31). Senada dengan pendapat Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft* bahwa konsep moderasi dakwah dapat dilakukan dengan cara mengambil jalan tengah, maksud dari pemahaman berada di garda tengah yaitu tidak condong pada golongan A dan golongan B untuk menumbuhkan persatuan Umat (Misrawi, 2010:13)

2. Prinsip Etika Dakwah

Islam yang ramah memiliki prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Pandangan Gulen terkait dengan Islam yang ramah, pertama adalah Islam yang memiliki

cara pengajaran yang penuh dengan cinta dan kasih sayang atau lemah lembut. Kedua. Islam direfleksikan dengan sikap terbuka dan adanya dialog. Ketiga. Islam yang direfleksikan dengan sikap toleransi. (Bisri. 2014:479-494). Oleh karenanya etika penyampaian dakwah juga didasarkan atas prinsip-prinsip yang meliputi:

a. Cinta dan Kasih Sayang

Dalam aplikasinya, cinta dan kasih sayang menurut Gulen sangatlah penting untuk dimiliki sehingga tercermin pribadi yang memiliki jiwa kemanusiaan. Dalam aktivitas dakwah, pesan dakwah membutuhkan adanya materi yang mengajarkan tentang kepedulian sosial yang ditumbuhkan dari rasa cinta kepada mitra dakwah. (Kholil. 2016:141-157) Sikap kasih sayang merupakan istilah lain dari kelembutan dalam dakwah dengan menerapkan sikap rendah hati, saling menghormati, dan terbuka atau tidak diskriminasi terhadap mitra dakwah. (Herniti et al., 2016:38-62) Kelembutan dalam berdakwah sangatlah diperlukan agar mampu mempersuasi mitra dakwah sehingga akan timbul kesadaran untuk menerima pesan dakwah. (Mubasyaroh. 2017:311-324).

Dalam hal ini Fethullah Gulen menjelaskan pula bahwa pendakwah dalam menebarkan kebenaran sebaiknya dengan bersikap senang dan menerima mitra dakwahnya. Penjelasan tersebut memberikan makna bahwa pendakwah senantiasa bersikap ramah agar dakwah senantiasa diterima oleh mitra dakwah sebagaimana dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam penyampaian dakwahnya dilakukan secara luwes sehingga dakwah mampu diterima masyarakat bangsa Arab (Ba'adillah. 2011:315). Gulen berpandangan bahwa dakwah Rasulullah SAW dapat diterima oleh masyarakat Arab setelah mengalami rintangan yang begitu berat dan sulit meyakinkan tentang ajaran Islam kepada umatnya.

Hambatan dakwah yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dalam dakwah bisa terselesaikan karena sikap yang diberikan beliau kepada masyarakat tersebut adalah kasih sayang, sabar, dan pemaaf. Pendapat Gulen dari kisah tersebut menjadi pelajaran berharga bagi para pendakwah untuk senantiasa memiliki rasa cinta kepada mitra dakwah dan selalu berbuat lemah lembut dalam melaksanakan dakwahnya. Hal ini diperkuat

sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yang memberikan penjelasan bahwa untuk senantiasa bersikap lemah lembut. tidak bersikap kasar. pemaaf. dan bermusyawarah. Penerapan sikap lemah lembut khususnya dalam penyampaian dakwah akan berdampak pada adanya hubungan yang harmonis antara pendakwah dan mitra dakwah. (M. Dahlan. 2020:48-62)

b. Toleransi

Dalam menegakkan syi'ar Islam pada masyarakat yang majemuk ini. pendakwah hendaknya dapat lebih cermat dalam menyampaikan tujuan mulia tersebut dengan baik sesuai kondisi umat dan tantangan dakwah di era modern ini. Rasulullah SAW pada zamannya dalam melakukan aktivitas dakwah beliau selalu bersikap terbuka kepada siapapun. kemudian bersikap toleran kepada umatnya agar tujuan mulia tersebut tercapai dan dakwah dapat diterima di semua kalangan umat. Untuk mewujudkan kerukunan. Gulen juga memberikan penjelasan tentang sikap toleransi kepada masyarakat yang majemuk (Ba'adillah. 2011:331). Dalam kiprahnya Fethullah Gulen yang menjadi aktivis dalam menjaga perdamaian selalu berbekal pada sikap terbuka untuk semua manusia tanpa adanya unsur diskriminasi. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Acep Aripudin bahwa dalam menciptakan kerukunan umat beragama diperlukan konsep dalam mbingkai dakwah yang mana objeknya adalah masyarakat majemuk. konsep tersebut adalah *Pertama*. mengkaji tentang interaksi simbolik antara da'i dengan mitra dakwah baik adanya pemahaman perbedaan budaya atau sejenisnya. *Kedua*. menelaah dan mengkaji unsur dalam dakwah khususnya berkaitan dengan kontruksi *maddah* dalam dakwah. *Ketiga*. mengkaji tentang karakteristik *mad'u* dari aspek metodologis dan aspek etika dakwah antropologis. *Keempat*. menata manajemen pengelolaan aktifitas dakwah dengan lingkup antar etnis. *Kelima* mengkaji tentang problem solving yang ditimbulkan dari pertukaran budaya dan upaya dalam rangka menjaga jati diri budaya mitra dakwah. (Aripudin. 2012:19)

Berbekal sikap inklusif dan pengamalan sikap toleransi yang maksimal kepada masyarakat dalam dakwah diharapkan manusia dapat saling menghargai dan memuliakan

sesama sehingga dapat terhindar dari perselisihan dan perpecahan umat dalam beragama. Istilah lain toleransi adalah *tasamuh*. Dalam perspektif Al-Qur'an. *tasamuh* yaitu tidak merendahkan atau menghina suku, bangsa, agama, atau kebudayaan lain. (Jamarudin, 2016: 170-187)

c. Dialog antar Umat dan Budaya

Untuk menumbuhkan perdamaian, Gulen memberikan pemahaman untuk melakukan dialog antar umat dan budaya, bahkan hal tersebut telah dilakukannya pada masa keemasannya yang ditandai dengan adanya tawaran untuk melakukan dialog antar umat dan budaya sebagai tawaran solusi untuk menyelesaikan problematika yang hubungannya dengan antar agama, antar budaya dan antar peradaban. (Khamami, 2012: 1-19) Muhammed Fethullah Gülen merupakan ilmuwan yang giat memberikan dialog sebagai media untuk meresolusi konflik. Ia adalah figur yang dianggap moderat selalu menjembatani dialog antar agama untuk mewujudkan kerukunan perdamaian, dan saling memahami antara satu dengan lainnya (Albab, 2019: 21-34)

D. Kesimpulan

Pandangan Gulen tentang dakwah yang damai adalah dakwah yang dilakukan dengan prinsip menjaga persatuan umat yang dilakukan dengan cara memberikan pesan dakwah kepada mitra dakwah untuk senantiasa menghargai adanya perbedaan dan menjalin ikatan persaudaraan. Dalam menyampaikan pesan dakwah, etika dakwah juga sangat diperlukan yaitu bersikap lemah lembut dan menyayangi. Dalam hal ini, menerima mitra dakwah secara universal tanpa adanya unsur diskriminasi, bersikap toleransi, dan adanya sikap terbuka untuk menjaga perdamaian melalui dialog antar umat dan budaya.

Penelitian ini baru menguraikan tentang satu topik yang berhubungan dengan pandangan Fethullah Gulen tentang prinsip dalam moderasi dakwah dan masih perlu adanya kajian lebih lanjut. Penelitian ini secara mendalam sebagai riset lanjutan yang berhubungan dengan pengembangan dakwah baik berhubungan dengan model maupun rekonstruksi isi pesan dakwah

dalam pemikiran Fethullah Gulen baik dilihat dari sudut pandang tasawuf. Gerakan Hizmet maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. A. A. (2018). *Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam*. Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan. 14(1). 29–41. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1>.
- Albab. A. U. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 2(1). 22–34. <https://doi.org/10.31538/almada.v2i1>
- Aripudin. A. (2012). *Dakwah antar Budaya*. Remaja Rosda Karya.
- Ba'adillah. I. I. (2011). *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Republika.
- Bisri. A. (2014). Islam Rahmatan Lil-' Alamin Sebagai Landasan Dakwah Multikultural: Perspektif Muhammad Fethullah Gülen. *Jurnal Walisongo*. 22(2).
- Darlis. (2013). Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultur. *Rausyan Fikr*. 13(2).
- Hamzah Harun al-Rasyid. (2014). DAKWAH ISLAM DI ERA GLOBALISASI: REVITALISASI PRINSIP MODERASI ISLAM Dakwah in Globalization Era: Revitalization of Islamic Moderation Principles. *Al-Qalam*. 20.
- Herniti. E., Budiman. A., & Kusumawati. A. (2016). Oleh : A . PENDAHULUAN Bahasa adalah cermin kepribadian seseorang yang menuturkannya . Artinya . melalui pemakaian bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya . Baik atau buruknya seseorang akan dilihat melalui bahasa yang digunakan dan perilaku yang. *Adabiyat*. 15(1).
- Jamarudin. A. (2016). Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Toleransi*. 8(2).
- Khamami. A. R. (2012). Dialog antariman dalam Perspektif Fethullah Gülen. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama (RJSAA)*. 2(1).
- Kholil. A. (2016). CINTA SEBAGAI RELIGIOUS PEACE BUILDING (Perspektif Muhammad Fethullah Gülen). *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*. 10(2). 141. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2014.1002-01>
- Kriyantono. R. (2007). *Riset Komunikasi*. Kencana.
- M. Dahlan. H. (2020). Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*. 48. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>
- Maksum. I. (n.d.). *Hermeneutika Peradaban Islam*. 9. 205–222.
- Mas'ud. A. (2019). *Mendakwahkan smiling Islam Dialog Kemanusiaan Islam dan Barat*. Yayasan Compass Indonesia Tama.
- Masduqi. I. (2011). *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Mizan.
- Misrawi. Z. (2010). *HADRATUSSYAIKH HASYIM ASY'ARI: Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Kompas Media Nusantara.
- Moleong. L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Mubasyaroh. M. (2017). *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. 11(2).

<https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>

Muhammad Azis Hakim. D. (2017). *Moderasi Islam. Deredikalisasi. Deidiologisasi. dan Kontribusi untuk NKRI*. IAIN Tulungagung Press.

Nur. M. (2012). Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl. *Kalimah*. 11(1). 84. <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1>.

Ratnasari. D. (2010). Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam. *KOMUNIKA Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. 4(1). 11. <https://media.neliti.com/media/publications/146243-ID-none.pdf>